



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16676-16684

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Riyanti Umanailo, Meliana, Sheila Kusumaningrum, Firman Rato Risky

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Khairun

riyantiumanailo3@gmail.com, meliana@unkhair.ac.id, sheila11@unkhair.ac.id, ratorisky@unkhair.ac.id

Abstrak

Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) yang terdiri atas dimensi environmental, social, dan governance, serta ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan total 40 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Secara parsial, pengungkapan environmental, social, dan governance tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG pada perusahaan pertambangan selama periode penelitian belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena masih cenderung berorientasi pada pemenuhan regulasi dan belum sepenuhnya dipandang sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investor. Sementara itu, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan efisiensi dalam pengelolaan aset dan perolehan laba. Namun demikian, secara simultan pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Environmental, Social, Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

1. Latar Belakang

Pada umumnya tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk mencapai tingkat keuntungan yang optimal. Setiap perusahaan pada dasarnya harus mampu menghasilkan profit yang optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan investor, sehingga laba perusahaan dapat terus meningkat. Profitabilitas dapat menggambarkan kesuksesan dan menunjukkan efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang optimal yang dapat dilihat dari pencapaian laba dan pertumbuhan ekonomi perusahaan (Saragih & Sihombing, 2021). Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan yang dibuktikan menggunakan perolehan profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam mencapai keuntungan yang tinggi, pengelolaan yang efektif memegang peranan yang krusial, karena tingkat profit perusahaan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi mereka (Pranaditya *et al.*, 2021). Profitabilitas dinilai penting karena guna melangsungkan hidupnya perusahaan harus dalam keadaan baik. Tanpa profitabilitas, sulit bagi sebuah bisnis untuk menarik modal dari luar (Patmawati & harahap, 2020).

Pengukuran kinerja keuangan diperlukan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi keuangan (Khotimah & Setya, 2023). Laporan keuangan menyediakan informasi yang sangat berharga bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan. Disisi lain, pihak eksternal seperti investor menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi mereka di pasar modal. Informasi dalam laporan keuangan didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin di dalamnya (Rajab, 2024). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA). *Return on assets* dipergunakan untuk menampilkan keahlian industri menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Dengan kata lain, *Return on assets* ataupun disingkat dengan ROA ialah rasio yang

menghitung seberapa efisien suatu industri dalam mengelola asetnya guna menciptakan laba sepanjang satu period, *return on assets* dinyatakan dalam persentase (%) (Putri et al., 2022). Semakin besar *return on assets* suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Damayanti & Priantinah, 2021).

Fenomena fluktuasi profitabilitas masih menjadi isu penting pada sektor pertambangan di Indonesia. Beberapa perusahaan mengalami penurunan laba akibat melemahnya harga komoditas dan meningkatnya biaya operasional, sementara perusahaan lain mampu meningkatkan profitabilitas melalui strategi hilirisasi dan diversifikasi produk. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor internal perusahaan yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, seperti pengungkapan ESG dan ukuran perusahaan. Fenomena berikut terkait fluktuasi profitabilitas lima tahun terakhir pada perusahaan pertambangan yang di ukur dengan ROA berdasarkan data Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan grafik tren rata-rata Return on Assets (ROA), profitabilitas perusahaan pertambangan mengalami fluktuasi selama periode 2019–2023. Nilai ROA menurun dari 2,56% pada tahun 2019 menjadi 1,44% pada tahun 2020 yang diduga dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 (Sitorus, M., & Utami, T., 2024). Selanjutnya, ROA meningkat menjadi 7,73% pada tahun 2021 dan 10,24% pada tahun 2022 seiring pemulihan ekonomi global serta meningkatnya harga batu bara dan komoditas tambang yang mendorong kenaikan pendapatan perusahaan (Endri et al., 2021). Pada tahun 2023, rata-rata ROA melonjak menjadi 47,89%, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui peningkatan produksi, efisiensi operasional, dan optimalisasi aset perusahaan (www.cnbcindonesia.com). Fluktuasi profitabilitas tersebut mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal seperti kondisi ekonomi dan harga komoditas maupun faktor internal perusahaan, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan pengungkapan ESG dan ukuran (Pratama, R., & Wijaya, S. 2024).

Adanya penurunan profitabilitas yang terjadi pada perusahaan dapat berdampak buruk bukan hanya terhadap perusahaan itu sendiri, tetapi juga terhadap para pemegang saham dan para *stakeholder* lainnya seperti karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat dan juga pemerintah yang memiliki kepentingan dalam operasi dan kinerja perusahaan. Perusahaan harus menjaga keseimbangan antara keuntungan yang dihasilkan dan keberlanjutan perusahaan jangka panjang, mulai dari kepuasan pelanggan maupun keberlanjutan perusahaan operasional. Berkembangnya keuntungan perusahaan disetiap tahunnya dapat menentukan bagaimana mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi serta inovasi agar produk dapat diminati oleh para konsumen (Oktavia & Widajantie, 2024).

Saat ini, perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab dari segi profitabilitas secara finansial, namun perusahaan juga harus menunjukkan tanggung jawabnya dalam aspek lingkungan dan sosial serta mengukur kinerja keuangan perusahaan (Hermuningsih, 2014). Dengan pertumbuhan profitabilitas yang menjadi tujuan perusahaan maka terdapat beberapa faktor penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan antara lain pengungkapan *environmental, social, and governance* dan ukuran perusahaan. Pengungkapan *environmental, social and governance* adalah praktik dalam mengungkapkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan yang dijadikan pertimbangan oleh para pemangku kepentingan mengenai eksistensi dan keberlanjutan perusahaan dimasa depan, serta cara masyarakat memberikan legitimasi masyarakat kepada perusahaan tersebut (Safiudin et al., 2024). Peningkatan pengungkapan *environmental, social and governance* dapat membangun reputasi yang baik dan mendorong prinsip-prinsip yang baik pula (Tenuta & Cambrea, 2022).

Pedoman perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan diatur oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pada tahun 1997 kelompok internasional *independent* melakukan peloporan terhadap GRI yang dimana dijadikan sebagai pelaporan keberlanjutan. Dalam praktik dunia bisnis dan pemerintah di seluruh dunia, GRI membantu mengkomunikasikan dampaknya pada isu-isu keberlanjutan kritis seperti, hak asasi manusia, tata Kelola, perubahan iklim dan kesejahteraan sosial. Hal ini diharapkan dapat memungkinkan tindakan baru yang bermanfaat bagi semua orang dalam kategori sosial, lingkungan, dan ekonomi (globalreporting.org). GRI juga menegaskan bahwa pada sektor pertambangan, penerapan prinsip materialitas menjadi lebih penting karena tingginya risiko lingkungan dan sosial seperti emisi karbon, limbah tambang, konflik lahan, keselamatan kerja, dan dampak sosial bagi masyarakat sekitar (Lizsa et al., 2026).

Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu gambaran untuk perusahaan kecil, sedang maupun besar yang dilihat melalui total aset, yang mana dalam perusahaan besar akan mengalami perkembangan maupun progres yang baik dan lancar. Suatu

perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi serta memiliki nilai perusahaan yang tinggi juga jika ukuran suatu perusahaan semakin besar (Octavianydkk, 2019). Menurut Kurrahmaniah *et al.*, (2021), ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset, total penjualan, laba bersih, beban pajak dan faktor lainnya. Ukuran perusahaan juga merupakan suatu angka atau nilai yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan Sari & Khafid, (2020). Sehingga, perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dipandang sebagai perusahaan yang mampu bertahan di dunia bisnis karena mempunyai kekuatan lebih, dalam mendapatkan keuntungan atau profit (Fitrifatun & Meirini, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Hersugondo, (2022), Safriani & Utomo, (2024), dan Juniansah, (2025) mendapatkan hasil bahwa pengungkapan *environmental, social and governance* berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan, (2021), Hamidah & Puspawati, (2023), dan Ghazali & Zulmaita, (2020) yang hasilnya menemukan bahwa pengungkapan *environmental, social and governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Jamal, (2020), Fitrifatun & Meirini, (2023) dan Kurrahmaniah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2025), Fitriani & Nabila, (2022) dan yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data penelitian dikumpulkan melalui dokumentasi yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id])(<http://www.idx.co.id>) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan meliputi: (1) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023; (2) menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang dapat diakses secara berturut-turut selama periode penelitian; serta (3) memperoleh laba secara berturut-turut pada periode 2019–2023. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi data panel karena mampu mengombinasikan data lintas perusahaan (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) sehingga menghasilkan estimasi yang lebih baik (Winarno, 2017). Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 12, sedangkan Microsoft Excel digunakan untuk mendukung proses pengelompokan dan pengolahan data awal.

3. Hasil dan Diskusi

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 sampai dengan periode 2023. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, maka sampel yang layak digunakan (memenuhi kriteria yang telah ditentukan) dalam penelitian ini adalah 40 observasi berasal dari 8 perusahaan. Proses pengambilan sampel dijelaskan dan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023	66
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan serta tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> atau tidak dapat di akses secara berturut-turut periode 2019-2023	-35
3	Perusahaan pertambangan yang tidak memperoleh laba secara berturut-turut periode 2019-2023	-23
Jumlah Sampel yang memenuhi kriteria		8
Total Observasi (8x5)		40

3.1. Hasil

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas (Y), *environmental* (X1), *social* (X2), *governance* (X3), dan Ukuran Perusahaan (X4). Statistik deskriptif memberikan deskriptif mengenai nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	<i>Environmental</i>	<i>Social</i>	<i>Governance</i>	Ukuran perusahaan
Mean	0,091	0,667	0,484	0,436	17,238
Median	0,065	0,716	0,470	0,462	16,594
Maximum	0,454	0,966	0,882	1,000	24,180
Minimum	0,001	0,233	0,088	0,074	13,180
Std. Dev.	0,093	0,211	0,241	0,208	3,252

B. Pemilihan Model

- Uji Chow

Uji chow digunakan untuk dapat memilih antara common effect model atau fixed effect model dalam mengolah data panel. Pada uji chow, apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka model yang terbaik adalah menggunakan common effect model (CEM), dan apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka model yang terbaik yaitu fixed effect model (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effec Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	1.784858	(7,28)	0,1301
Cross-section Chi-square	14,757975	7	0,0392

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel diatas bahwa nilai probabilitas $<0,05$ yaitu sebesar 0,0392 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) maka langkah berikutnya adalah melakukan uji *hausman*.

- Uji Hausman

Uji hausman adalah uji yang digunakan untuk menentukan model terbaik antar *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) dalam mengolah data panel. Pada uji hausman, apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka model terbaik yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM) dan apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka model yang terbaik yaitu *random effect model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

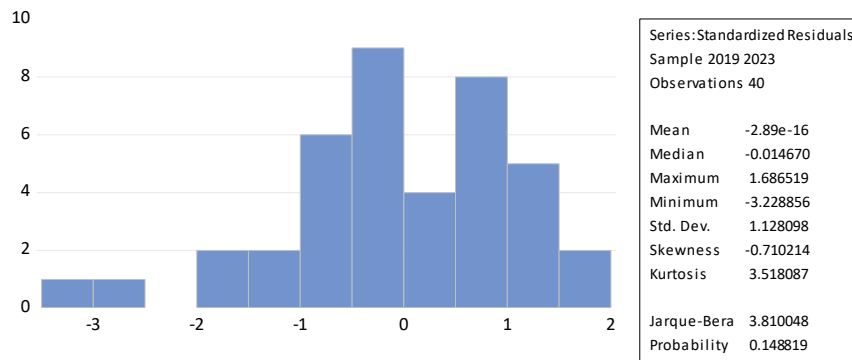
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	6,697314	4	0,1528

Dari tabel 4.4 di atas menunjukkan hasil dari nilai probabilitas $>0,05$ yaitu 0,1528 yang mana lebih besar dari 0,05 artinya pada hasil ini uji *hausman* memilih menggunakan *random effect model* (REM). Berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji regresi data panel menggunakan *random effect model* (REM).

C. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode pengujian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Jarque-Bera* (JB). Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar diatas, dapat dilihat nilai Jarque-bera sebesar 3,810048 dengan nilai probability 0,148819. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,148819 lebih besar dari 0,05.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan metode uji glejser adalah teknik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi dimana varians residual tidak konstan. Metode ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolut residual* (ABS_RES) terhadap variabel independen. Jika tingkat kepercayaan probabilitas $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,306	0,627	-0.488	0,628
Environmental	-0,390	0,513	-0,761	0,451
Social	0,235	0,289	0,814	0,421
Governance	0,297	0,259	1,144	0,260
Ukuran Perusahaan	0,087	0,037	2,331	0,0556

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen.. Jika koefisien korelasi antar variabel bebas $>0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Environmental</i>	<i>Social</i>	<i>Governance</i>	Ukuran Perusahaan
<i>Environmental</i>	1,000000	0,744268	0,539563	-0,073331
<i>Social</i>	0,744268	1,000000	0,357697	-0,335225
<i>Governance</i>	0,539563	0,357697	1,000000	-0,122647
Ukuran Perusahaan	-0,073331	-0,335225	-0,122647	1,000000

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat dilihat nilai semua korelasi antara variabel tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8, artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antar variabel.

D. Hasil Analisis Model Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,232	1,156	-0,201	0,841
<i>Environmental</i>	-0,050	0,872	-0,057	0,954
<i>Social</i>	0,453	0,495	0,915	0,366
<i>Governance</i>	-0,137	0,427	-0,320	0,750
Ukuran Perusahaan	-0,144	0,069	-2,087	0,044
R-squared	0,201	Mean dependent var		-2,567
Adjusted R-square	0,110	S.D. dependent var		1,219
Prob (F-statistic)	0,037			

E. Hasil Pengujian Hipotesis

- Uji Parsial (Uji t)

Pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari nilai probabilitas untuk variabel *environmental* (X1) sebesar 0,954 berarti lebih besar ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *environmental* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang artinya hipotesis pertama ditolak. Kemudian untuk hasil hipotesis kedua yang dilihat pada tabel 4.7 diatas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *social* (X2) sebesar 0,366 berarti lebih besar ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *social* (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang artinya hipotesis kedua ditolak.

Hasil hipotesis ketiga yang dilihat dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *governance* (X3) yaitu sebesar 0,750 artinya lebih besar ($>0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *governance* X3 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang artinya hipotesis ketiga ditolak. Dilihat dari tabel 7 diatas memperlihatkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan (X4) yaitu sebesar 0,044 artinya lebih kecil ($<0,05$) dan memiliki nilai koefisien negatif. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan X4 berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang artinya hipotesis ke empat di tolak.

- Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diatas diketahui nilai Prob (F-Statistik) sebesar 0,037621, Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($<0,05$). Sehingga pengungkapan *environmental*, *social*, and *governance* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan.

- Uji Determinasi (Uji R^2)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,110661 atau 11,07%. Nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *environmental*, *social*, *governance* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel koefisien profitabilitas sebesar 11,07% sedangkan sisanya 88,93% ($100 - \text{nilai adjusted } r \text{ squared}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

3.2. Pembahasan

A. Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, Hal ini dikarenakan perusahaan sering kali melakukan pengungkapan lingkungan hanya demi memenuhi kewajiban regulasi tentang pelaporan keberlanjutan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tingkat pengungkapan *environmental* yaitu 66,7% yang secara konvensional diklasifikasikan sebagai kategori sedang, berdasarkan klasifikasi scoring pengungkapan standar GRI (0-33% rendah, 34-66% sedang, 67-100% tinggi) Indra et al., (2025). Tingkat sedang ini menandakan bahwa perusahaan menginformasikan suatu kegiatan aspek lingkungan hanya sekedar memenuhi aturan secara suka rela. Akibatnya, investor merasa pengungkapan item bukan dasar pertimbangan yang mendominasi peningkatan laba dan tidak menjamin kinerja keuangan akan meningkat. Sehingga, pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Anisah & Andriyani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Husada & Handayani (2021), nisah & Andriyani, (2020) dan Tariyu, (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Durlista & Wahyudi, (2023), Sakina & Darmawan, (2024) dan Nisa et al., (2023) menyatakan bahwa pengungkapan *environmental* berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, Hal ini dikarenakan bahwa kecenderungan perusahaan yang memandang pelaporan aspek sosial juga hanya sebagai instrumen kepatuhan terhadap regulasi pelaporan keberlanjutan. Hal tersebut terbukti secara empiris melalui perolehan nilai rata-rata pengungkapan sosial sebesar 0,484 (48,4%), masuk dalam kategori sedang, menurut klasifikasi scoring standar GRI. ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak sepenuhnya transparan dalam melaporkan isu-isu sosial yang substansial, melainkan hanya memenuhi item-item pengungkapan yang bersifat umum. Sehingga, investor memandang pengungkapan item sosial ini hanya sebagai informasi tambahan yang bersifat pelengkap dan bukan sebagai indikator utama dalam mengukur efisiensi operasional maupun potensi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, pengungkapan sosial terbukti tidak memberikan pengaruh nyata terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi & Utomo, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alareeni & Hamdan, (2021), Durlista & Wahyudi, (2023) dan Gharchia & Mindosa, (2023) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan sosial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Martadinata (2024), dan shakil et al., (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

C. Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya, Hal ini dikarenakan tingkat rata-rata pengungkapan *governance* berada pada kisaran 43,6% kategori sedang menunjukkan bahwa masih banyak informasi strategis terkait transparansi internal dan akuntabilitas yang tidak terungkap secara menyeluruh kepada publik. Sehingga ini membuktikan bahwa perusahaan cenderung menerapkan kepatuhan yang bersifat simbolis (*symbolic compliance*). Maka, pengungkapan item *governance* tidak dapat memprediksi peningkatan laba perusahaan. Sehingga hal ini

menyebabkan investor melihat tidak adanya jaminan praktik tata kelola yang mampu memitigasi biaya agensi secara efektif, guna meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik (Shakil et al., 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo *et al.*, (2022), Uzliawati, (2024) dan Juniansah & Nurlili, (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, (2024), Pangentas & Prasetyo, (2023) dan Inawati & Rahmawati, (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap profitabilitas.

D. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu menghasilkan peningkatan produktivitas atau keberhasilan finansial. Dalam situasi tertentu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula potensi indikasi pemborosan dalam pengelolaan aset atau struktur liabilitas dan lainnya. Dimana profitabilitas dapat menurun akibat terjadinya pemborosan aset produktif yang tidak terutilisasi secara optimal (*idle assets*) atau beban bunga yang membengkak akibat akumulasi liabilitas yang tidak proporsional. Secara umum, perusahaan yang berukuran besar sering dianggap memiliki keunggulan kompetitif. seperti kemampuan meraih efisiensi biaya melalui skala ekonomi, akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan, serta kemampuan untuk menyebar risiko secara lebih luas. Namun, meskipun perusahaan besar memiliki sejumlah keuntungan, hambatan-hambatan ini dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Octavus & Adiputra 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir, (2020), Fitrifatun & Meirini, (2023) dan Kurrahmaniah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.*, (2025), Fitriani & Nabila, (2022) dan yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *environmental*, *social*, dan *governance* (ESG) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang masih berada pada kategori sedang cenderung dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kewajiban regulasi, sehingga belum mampu memberikan sinyal positif yang kuat kepada investor maupun meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar tidak selalu mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh kurang optimalnya pengelolaan aset, meningkatnya kompleksitas operasional, serta tingginya beban liabilitas yang mengurangi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak hanya bergantung pada luasnya pengungkapan ESG maupun besarnya ukuran perusahaan, tetapi juga pada kualitas implementasi praktik keberlanjutan serta efektivitas pengelolaan sumber daya dan aset perusahaan secara keseluruhan.

Referensi

1. Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2021). ESG impact on performance of US S & P 500-listed firms. October 2020. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
2. Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
3. Endri, E., Utama, A. P., Aminudin, A., Effendi, M. S., Bahiramsyah, A., Buana, U. M., Teknologi, I., Dahlan, A., & Indonesia, U. P. (2021). Harga Batubara dan Profitabilitas : Bukti dari Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Internasional Ekonomi Dan Kebijakan Energi*, 11, 363–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijeep.11503>
4. Fitriani Nabila, K. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 01–18. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.68>
5. Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2023). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas: *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 809–827. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.4175>
6. Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Green Accounting, KinerjaLingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas : Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 822–841. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.649>

7. Gharchia, S. E. De, & Mindosa, B. (2023). Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap Profitabilitas pada Perusahaan terdaftar di BEI 2021. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 68–86. <https://doi.org/10.46806/jm.v12i2.1092>
8. Ghazali, A., & Zulmaita. (2020). Pengaruh pengungkapan environmental, social, and governance (ESG) terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indoneisa. Prosiding SNAM PNJ, 1–13.
9. Hamidah, H., & Puspawati, D. (2023). The Effect of ESG-Corporate, Company Size, and Size of Board Director on Financial Performance with Audit Quality as a Moderating Variable in Public Companies in Indonesia. *American Journal of Sciences and Engineering Research*, 6(2), 312–319. www.iajournals.com
10. Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
11. Juniansah, M. I. (2025). Pengaruh Pengungkapan Environmental , Social , dan Governance (ESG) terhadap Tingkat Profitabilitas. 5(1), 445–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsa.v5i1.17026>
12. Lizsa, I. N., Rahmawati, L., Triyani, A., Astuti, E. B., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2026). dalam Laporan Keberlanjutan Berbasis Global Reporting Initiative PT Alamtri Mineral Indonesia Tbk 2025 Selain itu , regulasi di Indonesia melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor karena tingginya eksposur terhadap isu lingkungan dan sosial . Kondisi ini. April.
13. M Jamal, N. A. (2020). Buletin Ekonomi Buletin Ekonomi. 2.
14. Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023b). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 2400–2411. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.3410>
15. Oktrivina, A. (2024). Pengaruh ESG risk rating score , ukuran perusahaan, leverage , dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan. 6(3), 397–406.
16. Pardistya, I. Y., Ekonomi, F., & Karawang, U. S. (2024). Pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. 4, 7831–7841.
17. Safiudin, M. I., Indah, H., & Ningtyas, R. (2024). Pengaruh Penerapan Environmental , Social , Dan Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PROPER Periode 2018 - 2022) *Prodi Akuntansi , Fakultas Hukum dan Bisnis , Institut Teknol.* 16(2).
18. Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. Diponegoro. *Journal of Accounting*, 4(1), 300–306. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.11584>
19. Saragih, A. E., & Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
20. Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(3), 2614–1930
21. Tariyu, M. S. S. (2025). Pengaruh Esg (Environmental , Social , And Governance) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022). 3(3), 351–367.